

**DINAMIKA RELASI KEHIDUPAN UMAT KRISTEN DENGAN MASYARAKAT
SIKINJANG, SANGIR, SOLOK SELATAN
(2010-2018)**

Putri Aulia Rahmah¹, Abdul Salam²

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

E-mail : putriauliarahma2807@gmail.com

Abstrak

Sumatera Barat sebagai wilayah administratif memiliki Minangkabau dalam bentuk wilayah kultural, identitas Minangkabau terbentuk dari percampuran antara adat dan Islam. Secara komposisi penduduk 100% masyarakat asli Solok Selatan Minangkabau beragama Islam. Adanya kelompok minoritas dalam keagamaan membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana dinamika relasi yang terjadi antara dua agama ini dalam hidup berdampingan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu objek. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri dari tahap tahapan pokok yakni : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi Data, dan Penulisan Sejarah (historiografi). Berdasarkan hasil penelitian ini masyarakat kristen yang berada di Sikinjang merupakan masyarakat pendatang atau transmigran yang sudah ada sejak tahun 1987 di dominasi dari etnis Batak yang menganut Kristen Protestan, dan Katolik yang berasal dari Kayu Aro, Kerinci. Meskipun demikian mereka tetap menjalani hidup toleransi bersama masyarakat pribumi yang mayoritas Islam, begitupun sebaliknya.

Kata kunci: Agama, Dinamika relasi dan Sikinjang.

Abstract

West Sumatra as an administrative region has Minangkabau in the form of a cultural area, Minangkabau identity is formed from a mixture of adat and Islam. Compositionally, 100% of the Minangkabau natives of South Solok are Muslim. The existence of minority groups in religion makes the writer interested in seeing how the dynamics of relations that occur between the two religions coexist. This research is a type of historical descriptive analysis research, namely by describing and interpreting an event that happened to an object. In this study the historical method was used which consisted of the main stages, namely: Heuristics, Source Criticism, Data Interpretation, and Historical Writing (historiography). Based on the results of this study, the Christian community in Sikinjang is a migrant or transmigrant community that has existed since 1987, dominated by the Batak ethnic group who adhere to Protestant Christianity and Catholicism originating from Kayu Aro, Kerinci. Even so, they still live a life of tolerance with indigenous people who are predominantly Muslim, and vice versa.

Keywords: Religion, Relationship Dynamics and Sikinjang.

PENDAHULUAN

Kabupaten Solok Selatan adalah salah satu kabupaten yang dikategorikan termasuk kedalam kabupaten termuda yang ada di provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi berdiri pada tanggal 7 Januari 2004 yang merupakan pemekaran dari kabupaten Solok.(Irwan,s, 2018).

Secara komposisi penduduk 100% masyarakat asli Solok Selatan Minangkabau beragama Islam (Bimbi Irawan, 2019). Hal ini dibuktikan hingga tahun 2016 belum ada rohaniwan selain agama Islam yang ada di Solok Selatan (KEMENAG SUMBAR, 2016).

Dalam perkembangannya, mulai berdatangan etnis, ras dan agama baru yang muncul hingga menetap di Solok Selatan, sebagai bentuk kepentingan pekerjaan ataupun kepentingan lainnya. Salah satu etnis lain dengan jumlah cukup banyak yang berada di Kabupaten Solok Selatan adalah etnis Jawa. Kedatangan etnis baru ke daerah Solok Selatan terbagi atas dua periode kedatangan., yang pertama etnis Jawa yang hadir pada masa kolonial dan etnis Jawa yang datang setelah kemerdekaan Republik

Indonesia. Etnis Jawa yang datang setelah kemerdekaan pada umumnya datang melalui program transmigrasi. Dengan adanya keberagaman ini tentu menjadi perbedaan dalam hal kepercayaan dan agama. Semakin bertambahnya jumlah transmigran yang datang dengan menganut agama Kristen, maka muncullah ide untuk membuat kumpulan-kumpulan satu iman atau sesama penganut ajaran Yesus.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jemaah di rumah ibadah tersebut sebagian besar mereka datang sekitar tahun 1987 yang didominasi kebanyakan dari Medan, Sumatera Utara. Awalnya tempat kumpulan satu iman ini masih berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Mereka beribadah menumpang di rumah keluarga polisi Paul Pasaribu di Sikijang, Sangir, Solok Selatan. Mereka melakukan ibadah dan hari besar lainnya, bergiliran satu sama lain. Seiring berjalannya waktu mereka berinisiatif untuk mengumpulkan uang perminggu untuk membangun tempat peribadatan atau pembangunan rumah ibadah tersebut. Pada Tahun 2015 barulah mereka dapat menempati rumah ibadah

dengan membeli rumah jadi Permanen dimana memiliki fasilitas listrik dan air yang dapat dipakai bagi para jemaah yang beribadah. Kondisi seperti ini tentunya ada beberapa penolakan dari masyarakat mereka terima.

Pada tahun 2012 sempat terjadi konflik antara masyarakat sekitar dengan umat Kristiani untuk merayakan Natal. Dengan demikian kepolisian Resor Solok Selatan AKBP Djoko Trisulo membagi umat Kristen menjadi 3 lokasi yang mana itu semua terletak di kecamatan Sangir termasuk didalamnya kenagarian Sikiinjang. Setiap rumah tersebut diperkirakan dikunjungi 15 sampai 20 umat Kristen.

Dalam melakukan pengamanan perayaan Natal di Solok Selatan mereka menempatkan personel di rumah warga yang digunakan untuk perayaan natal masing-masing 7 hingga 8 orang untuk mengamankan umat Kristiani untuk beribadah dengan aman. Hingga saat ini untuk melakukan kegiatan hari besar sudah ada pengamanan dari TNI dan POLRI untuk penjagaan peribadatan.

Keberadaan umat Kristen transmigran di tengah masyarakat

Sikiinjang ini, dapat hidup berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Islam. Walaupun demikian, tidak menyurutkan umat kristiani untuk beribadah setiap hari minggu dan hari besar umat Kristen lainnya. Dalam laporan Pengurus Harian Peikes GPIB Maranatha Sikiinjang Periode 2022 hingga saat ini tercatat 10 jemaah dengan Kartu Keluarga yang berdomisili tetap di Sikiinjang dan 28 Kartu Keluarga yang berada disekitar Sangir tetapi melakukan kegiatan ibadah di Sikiinjang, Solok Selatan.

Inti dari keberagaman ini bisa hidup damai yaitu saling menghargai satu sama lain dengan masyarakat dusun (Pribumi). Berdasarkan penjelasan dan dari latar belakang di atas tentu Kehidupan Umat Kristen di Sangir, Solok Selatan ini menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji secara lebih detil dan akurat, disamping dari pada itu supaya penulisan dan penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini diberi judul *Dinamika Relasi Kehidupan Umat Kristen Dengan Masyarakat Sikiinjang, Sangir, Solok Selatan (2010-2018)*.

METODE

Kategori dalam penelitian ini yaitu penelitian sejarah deskriptif analisis, dimana peneliti akan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu objek. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri dari tahap tahapan pokok yakni : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi Data, dan Penulisan Sejarah (*historiografi*).

Berikut penjelasan dari beberapa metode yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Tahap yang pertama yaitu Heuristik (Pengumpulan Data). Heuristik merupakan tahap mengumpulkan dan menghimpun data atau sumber yang relevan dengan topik penelitian ini dengan cara mengunjungi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Laboratorium Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, selain itu juga meninjau secara langsung rumah ibadah yang ada di Sikinjang, Solok Selatan sebagai lokasi penelitian.

Sumber yang dimaksud adalah sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan yang sudah didapatkan sebagai tahap awal yaitu berupa wawancara dengan

beberapa jemaah tetap yang ada disana, penulis mengajukan beberapa pertanyaan seperti asal, kondisi peribadatan dan pengalaman apa saja dalam peribadatan. Adapun sumber tertulis diperoleh dari studi pustaka dan studi kearsipan, data yang didapatkan adalah berupa data catatan harian dari GPIB tersebut serta data kependudukan berdasarkan agama dari jorong setempat (*Lampiran*). Studi kearsipan dilakukan diberbagai instansi yang terkait seperti

Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Solok Selatan untuk melihat berapa jumlah jiwa masyarakat transmigrasi yang datang ke Solok Selatan, juga mendatangi Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Utara untuk mendapatkan data-data tentang peta administratif wilayah Desa Sikinjang. Serta data-data penunjang lainnya dan foto-foto rumah ibadah, dan peribadatan yang dilakukan. Sedangkan sumber sekunder yang menunjang penelitian ini yaitu berupa buku-buku, artikel, dan sumber dari internet yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Selanjutnya tahap kedua yaitu kritik sumber. Kritik sumber adalah

penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada baik kritik internal maupun kritik eksternal. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Kritik eksternal dilakukan dengan melakukan pengujian otentitas (keaslian) dokumen dan arsip yang didapat, dengan mengamati langsung dokumen tersebut. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang dilakukan untuk menguji kesahihan informasi tentang dinamika relasi pada masyarakat Sikijang,

Solok Selatan yang diperoleh melalui arsip atau dokumen dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang dianggap relevan. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan ada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang mana berupa wawancara, data kependudukan dan juga data harian GPIB Sikijang, Solok Selatan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada. Dengan kritik internal ini nantinya yang akan menentukan dipakai atau tidaknya sumber yang telah terkumpul. Kemudian tahap ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang mana diperoleh dari arsip, buku-buku

yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menghimpun data yang terkumpul dengan memilah-milah dan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian peneliti.

Pada tahap interpretasi ini penulis akan melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Setelah itu peneliti akan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari data wawancara jemaah gereja (secara lisan dan data kependudukan serta kepengurusan GPIB di Sikijang ,Solok Selatan (data tulisan), dengan teori yang telah disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh.

Tahap terakhir yaitu Historiografi. Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian sejarah, dimana historiografi diartikan sebagai tahap penulisan sejarah dari data-data yang telah dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Pada tahap ini data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah penulis berhasil melakukan tiga tahap diatas barulah nantinya

penulis akan merangkai fakta yang bermakna secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi sebuah tulisan sebagai sebuah kisah (Zed,Mestiaka, 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Relasi Kehidupan Umat Kristen Dengan masyarakat Sikinjang

Dinamika relasi merupakan salah satu bentuk umum proses sosial, berupa interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah suatu pola hubungan masyarakat sebagai makhluk sosial yang dinamis , menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, kelompok-kelompok, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Walaupun orang-orang yang melakukan kontak fisik secara langsung atau bertemu muka namun tidak saling berbicara tetap saja interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh

misalnya bau keringat, minyak wangi, berjalan dan sebagainya (Soekanto,S, 2009). Sikinjang merupakan daerah dengan latar belakang etnis yang berbeda-beda, ada Minang, Batak dan Jawa. Jorong Sikinjang memang mayoritas berasal dari suku jawa. Seperti yang dikatakan pak jorong Sikinjang dalam wawancara berikut ini :

“kami disini kebanyakan orang Jawa, bahasa dan kebudayaan juga banyak Jawa, kuda lumping, dan lain sebagainya. Dulunya inikan yang mebuca orang pertama kali orang Sukabumi,makanya dulu dianamakan Sukabumi.”

Jalannya suatu kehidupan di tengah-tengah masyarakat memang akan selalu aman, tentram dan damai jika kita bisa saling menghormati perbedaan yang ada. Tidak ada memandang seseorang dari status, kedudukan dan agama. Selama tidak ada yang merasa dirugikan, maka kekompakan dan persatuan akan tetap terjaga. Selain orang Jawa yang mengerti budaya Minang, orang Minang pun bisa mengerti budaya Jawa. Hal ini dapat terlihat dari wawancara penulis dengan masyarakat, dibawah ini :

“kami disini emang banyak Jawa, tapi jawa yang Minang karena disini sudah bercampur, tradisinya juga bercampur Minang dan Jawa”.

Umat kristen di Sikinjang merupakan minoritas yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam. Kondisi ini tentunya pernah menimbulkan pertentangan sebagai akibat dari perbedaan kepentingan dan kebudayaan, dan lain sebagainya. Adanya pihak-pihak yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan diantara mereka yang akhirnya menimbulkan pertentangan (Philipus, NG dan Aini,Nurul, 2004).

Pada tahun 2012 pernah terjadi konflik antara masyarakat sekitar dengan umat Kristiani untuk merayakan Natal. Dengan demikian kepolisian Resor Solok Selatan AKBP Djoko Trisulo membagi umat Kristen menjadi 3 lokasi yang mana itu semua terletak di kecamatan Sangir termasuk didalamnya kenagarian Sikinjang.

Setiap rumah tersebut diperkirakan dikunjungi 15 sampai 20 umat Kristen. Dalam melakukan pengamanan perayaan Natal di Solok Selatan mereka menempatkan personel di rumah warga yang

digunakan untuk perayaan natal masing-masing 7 hingga 8 orang untuk mengamankan umat Kristiani untuk beribadah dengan aman. Hingga saat ini untuk melakukan kegiatan hari besar sudah ada pengamanan dari TNI dan POLRI untuk penjagaan peribadatan. “Konflik yang terjadi merupakan bagian dari interaksi sosial yang bersifat disosiatif (opisisi/ berentangan) bukan asosiatif dan merupakan sesuatu yang pada dasarnya tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Konflik pada dasarnya adalah sesuatu yang bukan saja dapat dihindari tapi juga dibutuhkan oleh masyarakat. Karena konflik mempertegas identitas-identitas dalam kelompok dan membentuk stratifikasi sosial “(Soekanto, S, 2012).

Meskipun demikian komunikasi yang terjadi antara kelompok minoritas dengan mayoritas pada umumnya dapat berlangsung normal dan rukun. Walaupun sesekali ada hambatan-hambatan, masih dapat dikendalikan.

Menurut pengakuan dalam wawancara penulis dengan kepala jorong alasan mereka memilih membuat rumah ibadah disini

dikarenakan mayoritas mereka berasal etnis Jawa, selain itu hubungan mereka juga terjalin baik dengan masyarakat yang beragama Islam. Namun jika untuk membangun rumah ibadah masyarakat setempat masih kurang setuju untuk lebih lanjut.

Menurut Data peribadatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan belum ada gereja yang tercatat secara resmi sebagai tempat beribadatan. Peribadatan yang dilakukan hanya berupa rumah doa yang terletak di Sikinjang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Sejak Pemekaran Tahun 2004 belum ada Survey khusus yang mengenai Transmigran yang ada. Memasuki tahun 2016 setelah mereka berhasil membeli rumah permanen sebagai tempat peribadatan tetap, mereka melakukan peribadatan perminggu dan hari besar lainnya disana. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat muslim disekitar rumah doa tersebut, untuk sekarang selama mereka tidak mengganggu kehidupan masyarakat boleh-boleh saja melakukan peribadatan di sana. Walaupun demikian, tidak menyurutkan umat kristiani untuk beribadah setiap hari minggu dan hari

besar umat Kristen lainnya. Dalam laporan Pengurus Harian Peikes GPIB Maranatha Sikinjang Periode 2022 hingga saat ini terhitung jumlah jemaat 10 Kartu Keluarga yang berdomisili tetap di Sikinjang dan 28 Kartu Keluarga yang berada disekitar Sangir tetapi melakukan kegiatan ibadah di Sikinjang, Solok Selatan.

Islam dan Katholik merupakan dua agama yang diakui oleh pemerintah Negara Republik Indonesia, untuk itu para penganutnya berhak bertempat tinggal, mencari nafkah dan mengadakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing, selama tidak mengganggu antar umat yang berbeda agama tersebut.

1. Sikap dan respon masyarakat mayoritas muslim

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia dengan tuntutan hidup supaya dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Sebagai makhluk sosial tentunya mereka membutuhkan kontak sosial satu sama lainnya, dan koflik adalah hal yang wajar terjadi sebagai akibat dari kontak

sosial tersebut. “Secara teoritis, konflik merupakan bagian dari dinamika sosial yang lumrah terjadi dan merupakan salah satu bentuk dari proses interaksi dalam tatanan pergaulan masyarakat”. (Doyle Paul Johnson, 1998, hlm. 158).

“Konflik juga berperan sebagai pemicu proses menuju terciptanya suatu keseimbangan sosial, melalui proses interaksi hingga terjadinya kesepakatan. Konflik adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, karena konflik melekat erat dengan jalannya kehidupan manusia”. (Sukring, 2016, hlm. 103-122). “Agama dan masyarakat merupakan hubungan yang dialektif, keduanya saling mempengaruhi, saling mendorong dan saling menekan menuju perkembangan suatu masyarakat secara dinamis dan mewujudkan pasang surut peran agama dalam masyarakat, sehingga hubungan agama dengan kehidupan masyarakat bisa mengarah pada transformasi nilai dan struktur dalam kehidupan masyarakat sehingga terjadi perubahan (W, Abdurrahman, 1981, hlm. 5-7)”.

“Pada dasarnya agama mengajarkan kedamaian, persaudaraan, kerukunan individu dan individu atau kelompok lain. Jadi agama itu tidak menghendaki perpecahan, permusuhan dan lain-lain. Namun dalam kenyataannya yang ada menunjukkan pengaruh agama terhadap masyarakat sering menimbulkan konflik. Para ahli sejarah atau filosofi sosial menyatakan, bahwa agama sering mempunyai efek yang negatif terhadap kesejahteraan manusia. Isu-isu keagamaan sering menjadikan timbulnya perang, keyakinan dalam suatu agama sering menimbulkan sikap manusia yang tidak toleran, loyalitas dalam agama hanya dapat menyatukan beberapa orang saja dan memisahkan dari kebanyakan orang lainnya (Sukring, 2016, hlm.103-122). Dalam perjalannya umat Kristen Sikinjang pernah terjadi penolakan yaitu Pada tahun 2012 dalam hal merayakan Natal. Dengan demikian kepolisian Resor Solok Selatan AKBP Djoko Trisulo membagi umat Kristen menjadi 3 lokasi yang

mana itu semua terletak di kecamatan Sangir termasuk didalamnya kenagarian Sikinjang. Setiap rumah tersebut diperkirakan dikunjungi 15 sampai 20 umat Kristen. Dalam melakukan pengamanan perayaan Natal di Solok Selatan mereka menempatkan personel di rumah warga yang digunakan untuk perayaan natal masing-masing 7 hingga 8 orang untuk mengamankan umat Kristiani untuk beribadah dengan aman. Hingga saat ini untuk melakukan kegiatan hari besar sudah ada pengamanan dari TNI dan POLRI untuk penjagaan peribadatan”.

Sepanjang sejarah kemanusiaan, “konflik-konflik sosial selalu ada dalam komunitas masyarakat, meskipun bentuk dan model konflik tersebut bermacam-macam dan skalanya-pun bertingkat-tingkat dari satu daerah dengan daerah lain. Konflik sosial sesungguhnya dapat dicegah, apabila keinginan, kepentingan, dan keadilan di tengah-tengah masyarakat terpenuhi dengan baik, sehingga memberikan rasa aman, damai,

dan penuh persaudaraan yang harmonis. Agama Islam dengan segala ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW, secara signifikan mampu menyelesaikan berbagai konflik-konflik yang terjadi selama ini. Sebab hanya dengan pendekatan agama (Islam) berbagai masalah yang sering terjadi di sekitar masyarakat yang majemuk dapat di redam, dan di cegah. Agama dapat dijadikan sebuah solusi komprehensif untuk sebuah masyarakat bangsa dan negara, sebagai landasan teologi dalam berinteraksi satu golongan masyarakat dengan golongan lainnya. Untuk itu al-Quran menawarkan spirit dalam menginspirasi dan memotivasi untuk mewujudkan resolusi konflik menuju perdamaian. Pertama, melakukan al-tabayun (klarifikasi). Dalam hal ini al-tabayun dijadikan sebagai upaya mencari kejelasan dan klarifikasi atas sebuah informasi, terlebih informasi yang masih simpang-siur kejelasannya, yang dapat menimbulkan fitnah dan konflik. Spirit al-tabayun dikatakan dalam al-Quran untuk menguji

kebenaran informasi dari seorang fasiq (Q.S. al-Hujurat: 6). Kedua, melakukan tahkim (upaya mediasi). Oleh karena kebebasan merupakan hak setiap manusia yang diberikan oleh Tuhan, tidak ada pencabutan hak atas kebebasan kecuali di bawah dan setelah melalui proses”.

2. Integritas Masyarakat Sikinjang

“Istilah integrasi mengisyaratkan tentang berbagai macam elemen yang berbeda satu sama lain mengalami proses pembauran sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan utuh”. (D. Hendropuspito OC, 1989, hlm. 256). Dan integrasi sosial akan mengacu pada suatu kondisi masyarakat dimana mereka akan saling berhubungan (Nicholas, A, 2010, hlm 284). “Secara sosiologis, teori integrasi sosial merupakan bagian dari paradigma fungsionalisme struktural yang diperkenalkan Talcott Parson (1927-1979). Paradigma ini mengandaikan bahwa pada dasarnya masyarakat berada dalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka

dalam keseimbangan (ekuilibrium). Durkheim dalam studi tentang integrasi sosial menjelaskan bahwa integrasi sosial dapat terwujud jika terjadi saling ketergantungan antara bagian yang terspesialisasikan. Dalam hal ini solidaritas didasarkan atas kesamaan dalam kepercayaan dan nilai yang saling bergantung secara fungsional dalam masyarakat yang heterogen. Kesamaan dalam kepercayaan dan nilai ini akan memberi kesadaran kolektif untuk menciptakan kesatuan”.

”Integrasi sosial memiliki dua unsur pokok, yang pertama sebagai pembauran dan penyesuaian dan yang kedua ialah unsur fungsional. Kedua unsur ini sama-sama memiliki inti dari integrasi sosial yang terjadi dalam kemajemukan sosial. Masalah integrasi menunjuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama dikembangkan dan dipertahankan” (Doyle,P.J, 1986,

hlm. 130).

Secara kultural cukup banyak perbedaan antara suku Minang dengan Suku Jawa yang ada di Sikinjang, dan juga etnis Batak yang beragama Kristen di Sikinjang, perbedaan adat istiadat, bahasa, cara dan sikap hidup. Meskipun demikian dengan perbedaan yang ada terdapat nilai-nilai adat yang mendukung untuk membangun kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam adat Minangkabau terdapat nilai-nilai luhur untuk membangun integrasi sosial sehingga terciptalah kerukunan dalam perbedaan baik itu perbedaan suku, agama dan lain-lain.

3. Bentuk Integritas Sosial Islam dan Kristen di Sikinjang

Meskipun berbeda budaya dan agama namun antara pribumi (Islam) dengan Pendatang (Kristen), memillih untuk saling menghargai. Ada tiga bentuk integritas sosial yang terjadi di Jorong Sikinjang, Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir antara pribumi dengan Kristen,

yaitu sebagai berikut :

a) Gotong-royong

Gotong royong merupakan bentuk kerjasama, sedangkan kerjasama adalah bentuk masyarakat yang terintegrasi. Di Jorong Sikinjang, Kenagarian Lubuk Gadang gotong royong yang ada merupakan program kemasyarakatan yang juga dilaksanakan disetiap jorong yang ada di Kenagarian Lubuk Gadang. Goro merupakan wadah perekat sosial masyarakat dalam keberagaman yang ada baik etnis maupun agama. Gotong royong yang dilakukans secara bersama berfungsi dengan baik mempersatukan perbedaan golongan sosial, terlebih di jorong Sikinjang yang memiliki heterogen etnis dan juga agama. Goro tidak hanya sekedar bakti sosial yang biasa terjadi di dalam masyarakat tetapi hal yang dapat di ambil dari pertemuan ini adalah

masyarakat yang berkumpul berbagai latar belakang agama dan budaya masing-masing, tak terkecuali umat Islam dan Kristen. Dari pertemuan inilah nantinya akan tercipta interaksi dan komunikasi sosial dari masyarakat untuk membicarakan masalah-masalah kehidupan, karena sehari-hari kita bekerja dengan kesibukan masing-masing, mencari hidup, pergi pagi pulang sore, dan mungkin tidak saling bertemu. Dengan demikian pertemuan seperti goro dan komunikasi tersebut akan tercipta saling hormat-menghormati dan memahami persamaan dan perbedaan.

b) Saling Menghormati

Sikap saling menghormati adalah bentuk kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat yang terintegritas. Di Jorong Sikinjang terdapat sikap saling menghormati perbedaan yang ada termasuk dalam segi

keagamaan yaitu antara Islam dan Kristen. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala jorong Sikinjang, beliau mengatakan bahwasannya : “kita sama-sama saling menghormati dan menghargai satu sama lain diatas perbedaan yang ada.” Contohnya ketika ada undangan tetangga yang beragama Islam, masyarakat yang beragama Kristen menghadiri kegiatan acara tersebut, begitu sebaliknya. Contoh lain dapat kita lihat dalam perayaan Idul Fitri dimana misalnya umat Kristen mengunjungi rumah yang beragama Islam untuk mengucapkan selamat lebaran. Begitupun umat Islam juga menghargai dan membolehkan umat Kristen untuk beribadah dan merayakan Natal. Saling menghormtati terhadap perbedaan yang ada adalah salah satu bentuk toleransi yang mengakibatkan terciptanya kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah ciri atau gambaran dari masyarakat yang hidup dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai. Tolong menolong yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Jorong Sikinjang ini terjadi ketika mereka ada di dalam kebutuhan dan posisi sosial yang sama, seperti kehidupan bertetangga atau merupakan bagian dari anggota masyarakat pada tingkatanya. Masyarakat yang memeluk agama Islam, kemudian bertetangga dengan masyarakat yang memeluk agama Kristen akan menolong tetangganya ketika ditimpa musibah, begitu pula sebaliknya. Bentuk tolong-menolong yang terjadi antar umat Islam dan Kristen di jorong Sikinjang cenderung pada hubungan praktis seperti kehidupan bertetangga yang membutuhkan sikap saling bantu-membantu apabila tetangga mereka ditimpa musibah seperti kematian dan

lain-lain. Meskipun terdapat keberagaman, baik keberagaman suku, budaya dan keberagaman agama di jorong Sikinjang, masyarakat saat ini mengedepankan sikap toleransi, hal ini dikarenakan sikap saling menghargai satu sama lainnya, ditambah lagi keberadaan mereka terbilang sudah cukup lama berampingan dengan mereka. Dengan perbedaan yang ada dan respon yang baik yang dilakukan masyarakat pribumi, hal ini dikarenakan prinsipnya selagi masih saling menghargai satu sama lain maka tidak akan ada konflik dan akan tercipta kerukunan antar umat beragama. Toleransi umat Islam kepada umat Kristen yang berada di jorong Sikinjang dengan mengizinkan mereka tetap beribadah dan merayakan hari besar keagamaan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat

kristen yang berada di Sikinjang merupakan masyarakat pendatang atau transmigran yang sudah ada sejak tahun 1987 di dominasi dari etnis Batak yang menganut Kristen Protestan, dan Katholik yang berasal dari Kayu Aro, Kerinci.

Masyarakat Sikinjang sendiri merupakan masyarakat yang didominasi dari etnis Jawa. Berdasarkan periode kedatangannya, etnis Jawa di Solok Selatan terbagi atas mereka yang datang pada masa Kolonial Belanda dan mereka yang datang setelah kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam hal kegiatan peribadatan mereka melakukan ibadah dan hari besar lainnya bergiliran satu sama lain dari rumah yang satu ke rumah yang lain, karena tidak adanya fasilitas peribadatan untuk keagamaan. Mereka juga sempat menumpang beribadah di rumah keluarga polisi Paul Pasaribu di Sikinjang, Sangir, Solok Selatan.

Kemudian seiring berjalannya waktu mereka berinisiatif untuk mengumpulkan uang perminggu dengan tujuan membangun tempat peribadatan atau pembangunan rumah ibadah agar kegiatan ibadah dapat berjalan secara hikmat dengan

menetap satu tempat perkumpulan. Hingga pada tahun 2015 barulah mereka dapat menempati rumah ibadah dengan membeli rumah jadi Permanen dimana memiliki fasilitas listrik dan air yang dapat dipakai bagi para jemaah saat beribadah.

Umat kristen di Sikinjang merupakan minoritas yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam. Meskipun demikian komunikasi antara kelompok minoritas dengan mayoritas pada umumnya berlangsung normal dan rukun, walaupun pernah terjadi konflik ringan sebelumnya dalam perayaan natal tahun 2012.

Islam dan Katholik merupakan dua agama yang diakui oleh pemerintah Negara Republik Indonesia, untuk itu para penganutnya berhak bertempat tinggal, mencari nafkah dan mengadakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing, selama tidak mengganggu antar umat yang berbeda agama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Muslim ditengah Pergumulan*, (Leppanas, Jakarta, 1981), h. 5-7.
- Bimbi Irawan. (2019). *Solok Selatan*. Padang : Yayasan Rancak Publik. Hal.32
- D. Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistematika* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 256.
- Doyle Paul johnson, *Sociological Theory Classical fonders and Contemporary Perspectives, jili I, terj. Robert. M.Z. Lawang*, (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 158.
- Hendro Puspito, O.C.D., *Sosiologi Agama*, (Kanisius, yogyakarta, 1983), h. 127.
- Hendro Puspito, O.C.D., *Sosiologi Agama*, (Kanisius, yogyakarta, 1983), h. 127.
- Laporan Pengurus Harian Peikes GPIB Maranatha Sikinjang Periode 2022
- Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pela, 2010), 284
- Philipus, NG dan Aini,Nurul. (2004). *Sosiologi dan Politik*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto,S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal 55
- Sukring.(2016). *Solusi Konflik Sosial dalam Perpektif Al-Qur'an*.Journal of Islamic Studies and Humanities,1(1),103-122.
- Zed,Mestiaka. (1999). *Metodologi Penelitian Sejarah* . Padang : Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP, hal. 37- 38
- ### Sumber Wawancara
- Wawancara dengan Afreza,umur 22 tahun selaku jamaah tetap di Sangir, Solok Selatan. Tanggal 9 September 2022. Pukul 21.59
- Wawancara dengan KF IFDs . Tanggal 20 September 2022. Pukul 20.18
- Wawancara dengan Rahma,umur 37 tahun selaku jamaah Kristen di Sangir, Solok Selatan. Tanggal 10 September 2022. Pukul 21.59
- Wawancara dengan Sagala Hotma,umur 60 tahun selaku jamaah di rumah doa,sekaligus pengajar agama Kristen untuk anak-anak. Tanggal 9 September 2022. Pukul 10.56
- ### Sumber Berita/website
- “Badan Pusat Statistika Solok Selatan”
<https://solokselatankab.bps.go.id/indic ator/12/40/1/ kepadatan-penduduk.html>
(diakses 22 September 2022.Pukul 11.38)
- Kementerian Agama Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2016
- Tak Punya Gereja Umat Nasrani Rayakan Natal di Rumah Warga
<https://www.Antaranews.com/>

[berita/347880/tak-punya-gereja-umat-nasrani-rayakan-natal-di-rumah-warga](#) (diakses 11 September 2022)

Retnowati, “Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial: Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo,” *Analisa* Volume 21, no. 02 (Desember 2014): 194, diakses 5 Februari, 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/41938-IDagama-konflik-dan-integrasi-sosial-integrasi-sosial-pasca-konflik-situbondo.pdf>.